

PENDAMPINGAN MASYARAKAT PUTUS SEKOLAH DAN TIDAK MAMPU GUNA MENINGKATKAN TARAF EKONOMI KELUARGA MELALUI PROGRAM PENUNTASAN WAJIB BELAJAR 12 TAHUN DI PKBM JAYA KESUMA

Arif Darmawan¹⁾, Nairobi²⁾, Tedy Rusman³⁾, Novriyanti⁴⁾, Widia Anggi Palupi⁵⁾

^{1,2,5}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung

³Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung

⁴Fakultas Pertanian, Universitas Lampung

Email : arif.darmawan@feb.unila.ac.id¹, nairobi@feb.unila.ac.id², tedy.rusman@fkip.unila.ac.id³, novriyanti@fp.unila.ac.id⁴, widiaanggipalupi@gmail.com⁵

Abstract

To help the government to make the 12-year compulsory education program a success, the University of Lampung community service team took the initiative to assist in delivering education to people who have dropped out of school and have economic difficulties by cooperating with partners in the form of a local non-formal educational institution called PKBM Jaya Kusuma who is domiciled in Langkapura Village, Bandar Lampung City. The activities to be carried out are in the form of knowledge transfer and life skills regarding good and correct teaching techniques, delivery of basic education according to education levels using participatory methods, starting from problem formulation with partners, surveying potential areas, and implementing mentoring practices, as well as trying to help market this institution. To control the success and progress of activities, monitoring and evaluation are carried out. This activity is expected to produce several outcomes, namely (1) the community educated by PKBM Jaya Kusuma can fill their minds with useful and beneficial knowledge; (2) the community can become agents of educational change by disseminating the results of the PKBM education to the community around their homes who have the same conditions as them so that they can improve the quality of the people there; and (3) PKBM Jaya Kusuma is increasingly recognized and developed as a non-formal educational institution capable of producing quality human resources capable of being useful for the surrounding environment and the country as well as being able to improve the economic conditions of their families.

Keywords: Education, Compulsory Education, PKBM Jaya Kusuma

Abstrak

Dalam rangka membantu pemerintah guna menyelesaikan program wajib belajar 12 tahun, tim kegiatan pengabdianmasyarakat Universitas Lampung berinisiatif melakukan pendampingan penyampaian edukasi kepada masyarakat yang putus sekolah dan kesulitan ekonomi dengan menggandeng mitra berupa sebuah institusi pendidikan non formal lokal bernama PKBM Jaya Kusuma yang berdomisili di Kelurahan Langkapura, Kota Bandar Lampung. Kegiatan yang akan dilakukan ini bersifat transfer pengetahuan dan life skills mengenai teknik mengajar yang baik dan benar, penyampaian pendidikan dasar sesuai jenjang pendidikan dengan metode partisipatif, dimulai dari perumusan masalah bersama mitra, survei potensi wilayah, dan praktik pelaksanaan pendampingan, serta mencoba untuk membantu memasarkan institusi ini. Untuk mengontrol keberhasilan dan kemajuan kegiatan, dilakukan monitoring dan evaluasi. Kegiatan ini diharapkan menghasilkan beberapa luaran, yaitu (1) masyarakat yang dididik oleh PKBM Jaya Kusuma dapat memenuhi pikirannya dengan ilmu-ilmu yang berguna dan bermanfaat; (2) masyarakat mampu melakukan menjadi agen perubahan pendidikan dengan menyebarkan hasil didikan PKBM tersebut kepada masyarakat di sekitar rumahnya yang memiliki kondisi yang sama dengannya sehingga dapat meningkatkan kualitas manusia disana; dan (3) PKBM Jaya Kusuma semakin dikenal dan maju sebagai institusi pendidikan non formal yang mampu mencetak sumber daya manusia yang

berkualitas dan mampu berguna bagi lingkungan sekitar dan negara serta dapat memperbaiki kondisi ekonomi keluarga mereka.

Kata kunci : Pemberdayaan Ekonomi, Pendidikan, Wajib Belajar, PKBM Jaya Kesuma

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia sepanjang hayat [1]. Pelaksanaan pengentasan anak putus sekolah dalam tatanan kehidupan masyarakat di Indonesia telah dimulai sejak era orde baru berlangsung. Hingga kini, pelaksanaannya masih terus digalakkan dan memiliki ciri khas tersendiri. Terkini, pemerintah telah menggulirkan program wajib belajar 12 tahun pada pertengahan tahun 2015. Dasar dari program ini adalah Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 2 yang mengatur tentang rentang umur wajib setiap warga negara untuk mengikuti pendidikan dasar dan kewajiban menjaga keberlangsungan penyelenggaraan pendidikan di negara ini. Selanjutnya ada Peraturan Pemerintah No 47 Tahun 2008 Pasal 7 ayat 4 dan 5 Peraturan Daerah pada setiap pemerintah daerah yang isinya mewajibkan seluruh masyarakat yang berumur tujuh hingga 17 tahun mengenyam pendidikan SD-sederajat, SMP-sederajat dan SMA-sederajat. Selain itu, hadirnya program bermanfaat ini juga memiliki dasar hukum yang bersumber dari Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea ke empat yaitu *“mencerdaskan kehidupan bangsa”*. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan sangatlah penting, pendidikan memberikan kontribusi signifikan terhadap pembangunan ekonomi telah menjadi kebenaran yang bersifat aksiomatik dan diakui keberadaannya [3].

Dampak yang dihadirkan dari pengentasan anak putus sekolah melalui penerapan kewajiban belajar 12 tahun ini sangat besar. Wajib belajar ini juga membutuhkan pihak aparat desa untuk mewujudkannya [4]. Maka memerlukan usaha dan jaringan yang besar pula untuk merealisasikan wajib belajar 12 tahun. Sangking besarnya hingga menciptakan kesadaran individu maupun kelompok di Indonesia untuk membentuk suatu lembaga belajar non formal yang metode pembelajarannya sama maupun memiliki diferensiasi di beberapa itemnya [5].

Ditambah dasar hukum yang berlapis dan kuat membuat semakin legitnya peluang hal ini. Salah satu yang memanfaatkannya sebaik mungkin adalah PKBM Jaya Kusuma. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Jaya Kusuma adalah sebuah kegiatan belajar non formal yang telah eksis di dunia ini sejak 28 Januari 2021. Hal ini dapat dibuktikan dengan dianugerahinya organisasi ini dengan Surat Persetujuan Izin Operasional (Izin Penyelenggaraan Pendidikan Non Formal) Nomor:1871/503/00039/421IPNF.KP/III.16/I/2021 oleh Pemerintah Kota Bandar Lampung melalui Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Kelompok belajar yang memiliki motto *“Belajar itu tidak mengenal usia”* ini melayani berbagai siswa yang berasal dari berbagai daerah di Bandar Lampung dari berbagai latar belakang yang ingin meningkatkan intelenjensi dasar mereka. Tujuan dari berdirinya PKBM ini tidak main-main yaitu mewujudkan cita-cita mulia dengan membantu masyarakat tidak mampu (dalam hal ini ekonomi lemah dan putus sekolah). Saat ini, kelompok belajar yang baru lahir ini telah membudidayakan warga binaan sebanyak empat puluh siswa dengan formasi sebagai berikut: (a) Paket A (setara SD) berjumlah 4 orang; (b) Paket B (setara SMP) berjumlah 10 orang; dan (c) Paket C (setara SMA) berjumlah orang.



Gambar 1. Para Petinggi PKBM Jaya Kusuma bersama Para Siswa

Pada tahun ajaran 2021-2022, PKBM Jaya Kusuma telah melaksanakan Ujian Pendidikan Kesetaraan (UPK) tingkat Paket

C (setara SMA) dari tanggal 07 Maret 2022 sampai dengan 10 Maret 2022 yang dilaksanakan di markas besar PKBM Jaya Kusuma. Ini membuat beberapa siswa paket C dinyatakan lulus SMA dan bisa melanjutkan pendidikan ke Universitas maupun melanjutkan mencari pekerjaan. Semua dilakukan demi meningkatkan taraf ekonomi keluarga mereka menjadi lebih baik. Tak hanya itu, kelompok ini ternyata telah melaksanakan UPK Paket B (setara SMP) yang akan dilaksanakan tanggal 24 Maret hingga 26 Maret 2022 dan paket A (setara SD) yang akan dilaksanakan pada 17 Mei 2022 hingga 19 Mei 2022 di tempat yang sama.

Dengan demikian, PKBM Jaya Kusuma telah berkontribusi aktif dalam mewujudkan program wajib belajar 12 tahun meskipun bukan termasuk pendidikan formal. Pembelajaran juga biasa dilakukan dengan metode tatap muka dan penyampaian yang mudah untuk dicerna para siswa. Ditambah dengan sejumlah tenaga pendidik yang profesional dan berintelekt membuat kelompok ini semakin meyakinkan dalam membantu membina dan mengembangkan sumber daya manusia yang ada di Indonesia khususnya kelurahan Langkapura. Meskipun begitu, pendidikan yang layak dan berkualitas juga harus diberikan oleh para ahli yang telah berkecimpung didalamnya [6]. Hal ini diperlukan agar apa yang diharapkan pengelola lembaga dapat terwujud dan para penerima manfaat tidak menyesal akan apa yang telah didapatkan selama belajar di lembaga tersebut. Melalui pendidikan di harapkan dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan meningkatkan produktivitas, serta dapat meningkatkan pendapatan bagi masyarakat itu sendiri sehingga juga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi [7]. Oleh karena itu dibutuhkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dan komitmen untuk merespon panggilan kebutuhan akan tersampainya kualitas pendidikan yang baik dan beradaptasi terhadap perubahan informasi dan teknik mengajar yang efektif dan sesuai jaman. Pengembangan masyarakat merupakan proses berkesinambungan yang mencakup

seluruh aspek kehidupan masyarakat, termasuk aspek sosial, ekonomi, politik dan kultural, dengan tujuan utama meningkatkan kesejahteraan warga bangsa secara keseluruhan [8].

2. IDENTIFIKASI MASALAH

Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat agar lebih mandiri dan sejahtera dalam kehidupannya [9]. Dengan demikian penting untuk mengetahui terlebih dahulu permasalahan yang dialami oleh mitra. Permasalahan yang dirasakan oleh mitra adalah belum memadainya sarana prasarana yang mendukung kelancaran proses belajar mengajar. Pendidikan belum bisa dikatakan memadai apabila salah satu dari beberapa faktor pendukungnya belum memenuhi standar yang telah ditetapkan [10]. Sarana yang tersedia adalah meja, bangku, rumah merangkap sekolah, gazebo, mading dan sebagainya. Cukup standar tapi nyatanya hasil survey lapangan kemarin memang para tenaga didik dan siswa menyatakan sarana mereka belum lengkap karena kurang jumlah dan kualitas. Selain itu, desain kurikulum yang belum dibenahi dan masih menggunakan kurikulum yang lama dan telah usang dianggap menghambat jalannya proses belajar mengajar di PKBM Jaya Kusuma ini. Berdasarkan hasil survey lapangan beberapa waktu lalu, ditemukan kurikulum yang diikuti masih mengikuti kurikulum 2013 yang menurut para calon pendamping sudah kurang relevan dengan kondisi dunia saat ini sehingga harus ada penyesuaian terhadapnya ataupun mengikuti kurikulum yang tengah digodok oleh kemendikbud saat ini.

Dan yang terakhir adalah kurang mantapnya visi dan misi dari kelompok belajar non formal ini. Pada saat survey, para calon pendamping telah banyak bertanya mengenai nilai dasar dari institusi pendidikan non formal ini. Ditemukan bahwa visi dan misi yang dijadikan sebagai pedoman operasional institusi masih terlihat kurang meyakinkan dan kurang mantap sehingga harus ada perubahan pada visi dan misi sehingga dapat memengaruhi seluruh

pola pikir dan perilaku operasional dari para tenaga pendidik dan hasilnya adalah siswa yang mendapatkan ilmu pengetahuan yang berkualitas dan layak.

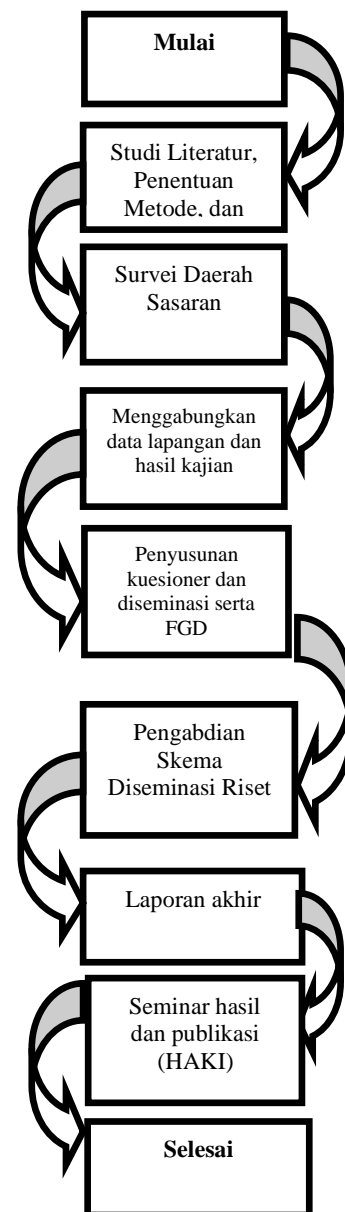
3. METODELOGI PELAKSANAAN

Metode pengabdian ini diawali dengan persiapan kegiatan dengan melakukan studi literatur, penentuan metode serta kajian riset. Selanjutnya tim melaksanakan survei daerah sasaran dengan tujuan untuk mengkonfirmasi program yang telah direncanakan kepada mitra. Lalu, berdasarkan hasil survei dan studi literatur yang telah dilakukan tim menggabungkan data lapangan dan hasil kajian untuk pelaksanaan pengabdian. Langkah selanjutnya tim menyusun kuesioner dan diseminasi serta melakukan *Forum Group Discussion* (FGD) dengan tim operator PKBM Jaya Kusuma. Dilanjutkan dengan kegiatan utama yakni pengabdian skema diseminasi riset. Setelah kegiatan selesai dilaksanakan laporan akhir. Alur pengabdian ditampilkan pada gambar 2 berikut.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan

Pada tahap ini tim melaksanakan kegiatan survei lapangan dengan kunjungan ke PKMB Jaya Kusuma. Survei lapangan dilaksanakan pada hari Kamis, 25 Agustus 2022.



Gambar 2. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan



Gambar 3. Persiapan Pemberian Materi

Perjalanan yang tim tempuh selama 20 menit dari FEB UNILA. Tim menyampaikan maksud dan tujuan kepada pengelola PKMB Jaya Kusuma terkait pengabdian masyarakat. Diskusi tim dan pengelola PKMB dilaksanakan di Langka Pura Tanjung Karang Barat. Dalam diskusi ini juga dihadirkan siswa dan siswi PKMB Jaya Kusuma. Berdasarkan hasil diskusi, para siswa dan siswi sangat berantusias dalam mengikuti kegiatan ini dan menyadari pentingnya pendidikan untuk meningkatkan taraf perekonomian siswa dan siswi PKMB.

Sosialisasi dan Pelatihan

Kegiatan ini dilaksanakan sejak pukul 14.00 – 15.00 WIB. Namun, tim mulai mempersiapkan acara sejak pukul 13.00 WIB di PKMB Jaya Kusuma.



Gambar 4. Pemberian Materi

Pukul 14.00 kegiatan sudah dimulai, diawali dengan acara pembukaan. Acara pembukaan dilaksanakan secara langsung di PKMB Jaya Kusuma. Setelah acara

pembukaan, dilanjutkan dengan pemberian materi serta sosialisasi yang disampaikan oleh Bapak Arif Darmawan, S.E.,M.A. Pemberian materi serta sosialisasi dihadiri oleh pengelola PKMB Jaya Kusuma serta para siswa-siswi yang mengikuti paket C.



Gambar 5. Penyerahan Hibah Papan Tulis

Diwaktu yang sama dilaksanakan pemberian hibah papan tulis kepada pengurus PKMB Jaya Kusuma, hal ini dimaksudkan agar proses pembelajaran para siswa dan siswi yang menempuh pendidikan di PKMB Jaya Kusuma dapat berjalan dengan lancar dan para siswa-siswi merasa nyaman.

Pendampingan

Pendampingan yang tim berikan kepada PKMB Jaya Kusuma serta para siswa-siswi adalah untuk meningkatkan tingkat kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan, yang diharapkan dengan tingkat pendidikan yang mumpuni mampu meningkatkan taraf hidup dan taraf ekonomi masyarakat menjadi lebih baik.

5. KESIMPULAN

Dengan adanya pengabdian ini dapat membantu mewujudkan beberapa hal yakni: (1) Terbentuk sumber daya yang berkualitas dan dapat memenuhi tuntutan jaman; (2) Tenaga pendidik yang berkualitas dan memiliki teknik mengajar yang mengesankan; (3) Institusi pendidikan yang semakin maju dan mampu mendidik lebih banyak siswa putus sekolah dan tak mampu; dan (4) Masyarakat sekitar yang dapat merasakan

manfaat dari hasil binaan PKBM Jaya Kusuma.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Lampung yang telah memfasilitasi berlangsungnya kegiatan pengabdian di PKBM Jaya Kusuma. Serta penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak PKBM Jaya Kusuma yang telah berkenan bekerja sama dengan baik.

7. REFERENSI

- [1] N. Y. D. Sapitri, “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Snowball Throwing terhadap Keterampilan Menulis Resensi Cerpen Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 9 Kota Jambi,” *J. Ilm. Pendidik. Bhs. dan Sastra Indones.*, vol. 4, no. 1, pp. 69–79, 2019.
- [2] Pemerintah Indonesia, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Indonesia,” *Zitteliana*, vol. 18, no. 1, pp. 22–27, 2003.
- [3] G. Subroto, “Hubungan Pendidikan dan Ekonomi: Perspektif Teori dan Empiris,” *J. Pendidik. dan Kebud.*, vol. 20, no. 3, pp. 390–405, 2014, doi: 10.24832/jpnk.v20i3.318.
- [4] S. Mulyani, “Peranan Aparatur Desa dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Mengikuti Wajib Belajar 12 Tahun,” vol. 66, pp. 37–39, 2018.
- [5] Hiryanto, “Meningkatkan Efektivitas Pendidikan Nonformal,” *Bahan PPM*, pp. 1–10, 2009.
- [6] T. Tabroni, “Upaya Menyiapkan Pendidikan Yang Berkualitas,” *J. Kependidikan Islam IAIN Sulthan Thaha Saifuddin*, vol. 6, no. 5, pp. 54–67, 2013.
- [7] I. A. Putri and Y. Soesatyo, “Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Surabaya,” *J. Pendidik. Ekon.*, vol. 4, no. 3, pp. 1–7, 2016.
- [8] S. Rossa Aprilia, “Peran Pendidikan Terhadap Pengembangan Masyarakat di Indonesia,” 2016.
- [9] P. Rahmawati, I. N. Afreza, M. L. Anshori, Q. A. Putri, R. Lusiana, and R. P. Sekolah, “Pelatihan Bionterpreneurship Bagi Remaja Putus Sekolah di Loposos Desa Sambirejo untuk Meningkatkan Ekonomi di Sektor Industri Kreatif,” vol. 1, no. 1, pp. 16–23, 2021.
- [10] S. Rahmiga, “Kurangnya Sarana Dan Prasarana Belajar Di Sekolah,” *Teknol. Pendidik.*, vol. 4, no. 2, pp. 1–8, 2019.

